

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPA berperan penting dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis siswa. Pembelajaran berbasis proyek, sebagai pendekatan abad ke-21, mendorong siswa aktif mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah nyata. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada keterampilan kolaboratif, seperti komunikasi efektif, berbagi tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, tantangan seperti kurangnya komunikasi, dominasi anggota kelompok, atau minimnya partisipasi masih sering terjadi.

Peneliti melakukan pengamatan awal di SDN 1 Cilayang yang terletak di Jl. Raya Maja-Koleang KM. 11 Desa Cilayang Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Pembelajaran berbasis proyek kurang optimal karena minimnya pengembangan keterampilan kolaboratif siswa, menyebabkan rendahnya pemahaman konsep ilmiah dan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran monoton, didominasi ceramah dan berpusat pada guru, mendorong penelitian di sekolah ini.

.Keterampilan kolaboratif adalah keterampilan yang membangun hubungan baik dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Menurut Laelasari dkk. (2017), keterampilan kolaboratif mengacu pada kemampuan berkomunikasi secara dialogis untuk bertukar pendapat, ide, atau konsep. Kundariati dkk. (2020) mengemukakan bahwa keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik sebagai penghubung antara teoritis dengan pengetahuan praktik, misalkan

pada kegiatan praktikum, kegiatan lapangan, maupun kegiatan luar lapangan. Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pedagogis yang melibatkan siswa dalam penelitian mendalam tentang topik atau masalah tertentu melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna. Proyek-proyek ini biasanya bersifat multidisiplin, membutuhkan kerja sama, dan mendorong siswa untuk menemukan solusi kreatif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas-aktivitas kompleks.

Di SDN 1 Cilayang, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan dan lingkungan sangat memungkinkan berkat letak geografisnya dan banyaknya tumbuhan yang dapat diamati dalam praktik. Terdapat kesenjangan (praktis/implementasi) dalam topik penelitian yang orisinal dan berdampak ketika teori atau konsep yang dikembangkan sebelumnya belum diterapkan secara luas dalam praktik. Sebagai contoh, model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif secara teoritis, tetapi belum diterapkan secara luas di sekolah dasar di daerah terpencil.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk kolaborasi siswa SD. Namun, penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran IPA di Kelas 4, khususnya di SDN 1 Cilayang, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa secara kontekstual sesuai kebutuhan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan tema tumbuhan dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya serta lebih peduli terhadap tumbuhan dan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Penggunaan metode pembelajaran masih monoton karena guru masih sering menerapkan metode ceramah atau *teacher center*.
2. Rendahnya keterampilan kolaboratif siswa mengindikasikan bahwa kemampuan kolaboratif siswa belum optimal.
3. Kurangnya Pendekatan Pembelajaran yang Mendukung Kolaborasi.
4. Kurangnya pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPA.
5. Sejauh mana penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Cilayang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi pembahasan pada masalah model pembelajaran berbasis proyek melalui keterampilan kolaboratif siswa kelas IV pada topik tumbuhan dan lingkungan hidup di SDN 1 Cilayang.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “ Apakah terdapat Peningkatan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui

Keterampilan Kolaboratif Siswa Kelas IV Pada Topik Tumbuhan Dan Lingkungan Hidup Di SDN 1 Cilayang ?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis saja melainkan dapat bermanfaat juga bagi semua yang terlibat, termasuk siswa, guru, dan sekolah dimana penelitian ini berlangsung. Berikut adalah rincian dari manfaat yang diharapkan untuk siswa, guru, serta orang tua :

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreativitas, memiliki komunikasi yang baik serta dapat berkolaborasi dengan teman sejawat sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat, dan keinginan untuk belajar dapat meningkat dengan baik.

b. Bagi Guru

Model ini diharapkan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya topik tumbuhan dan lingkungan hidup, sehingga hasil belajar optimal dan mutu pendidikan di sekolah meningkat.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan bisa mengetahui pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar anak.